

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA GUMUKMAS
TAHUN 2011**

Wahyu Widayati

Email : widayatiwahyu11@yahoo.com

ABSTRAK

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Dimana salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah cara mendidik anak dalam keluarga (pola asuh).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Dharma wanita Gumukmas Tahun 2011.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi dengan populasi orang tua murid di TK Dharma wanita Gumukmas. Pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 95 responden. Pengumpulan data untuk mengetahui pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak dengan menggunakan koesioner. Analisisnya yaitu univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan chi square test dengan derajat kemaknaan $p > 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Dharma wanita Gumukmas dengan p value 0,008.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan perlunya pemahaman tentang metode pemberian pola asuh yang efektif bagi anak karena ini sangat penting untuk perkembangan sosial anak

Kata kunci = pola asuh orang tua, perkembangan sosial anak

Kepustakaan = 22 (1999-2009)

**THE ASSOCIATION BETWEEN PARENTING PATTERNS AND SOCIAL
DEVELOPMENT ON 4-6 YEARS OLD CHILDREN AT DHARMA WANITA
KINDERGARTEN GUMUKMAS YEAR 2011.**

Wahyu Widayati

ABSTRACT

Parenting pattern is a pattern behavior that is applied to the children and relatively consistent forever time is very important in the social development of children. Which one of the factors that affect children's social development is how to educate children in the family (parenting pattern). This study aimed to determine the association between parenting patterns and social development on 4-6 years old children at Dharma wanita kindergarten Gumukmas in 2011.

The research design used descriptive correlation with population of parents at Dharma wanita kindergarten Gumukmas. The sampling technique used total sampling of 95 responders. The collecting data to identify parenting pattern and social development that had been achieved by children using questionnaire. The analysis made in stages, that was univariate and bivariate analysis. Statistical test used chi square test with significant level, $p > 0.05$.

The result of research indicated that there is not a significant correlation between parent's parenting pattern and the social development on 4-6 years old children at Dharma wanita kindergarten Gumukmas with p value = 0.008.

According to the results of the research, it is suggested to parents to learn about effective methods of parenting patterns for children because it is very important for the social development of the children.

Keywords : Parenting pattern, Children social development

Bibliographies: 22 (1999-2009)

PENDAHULUAN

Dalam rangka menghadapi tantangan di era globalisasi ini, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Salah satu upaya antisipasi adalah dengan mempersiapkan sumber daya manusia pada usia sedini mungkin, yaitu sejak masa anak-anak, mengingat anak merupakan generasi penerus yang

menentukan eksistensi bangsa di masa depan. Dalam konteks inilah keberadaan anak berbakat menjadi sangat bernilai. Potensinya yang unggul dalam intelektualitas, kreativitas, dan motivasi menjadikan anak berbakat sebagai kekayaan bangsa yang diharapkan nantinya akan mampu menjawab kompleksitas permasalahan di masyarakat (Wandansari, 2008).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4 - 6 tahun

Kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang tergantung pada kualitas anak - anak pada masa kini yang dihasilkan dari upaya pembinaan kesejahteraan anak yang meliputi pembinaan kelangsungan hidup, perkembangan sosial, perlindungan dan partisipasi anak. Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10 persen dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian yang serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Selain itu pelbagai factor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi (Dep. Kes RI 2006).

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak - anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan selama hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai usia 5 tahun pertama kehidupannya ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai perkembangan yang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Dep. Kes RI 2006).

Menurut Harlock (2000) istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai

akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh Van den Daele "perkembangan berarti perubahan secara kualitatif". Berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambah beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Salah satu dari perkembangan anak adalah perkembangan personal sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/ stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Perkembangan psiko - sosial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya/ orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Harlock 2000)

Dari umur 2 - 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang - orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak - anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain. Studi lanjutan tentang kelompok anak melaporkan bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit.

Perkembangan anak harus berjalan sejajar agar dapat menghasilkan insan pembangun yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam usia yang

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4 - 6 tahun

masih sangat muda ini, kelangsungan hidup dan perkembangan anak sangat bergantung pada kasih sayang, perhatian, pola asuh dan dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Pola asuh yang dilakukan orang tua akan menentukan kualitas pribadinya dan mewarnai kehidupannya di masa mendatang (Suherman, 2000).

Menurut Baumrind (1967) dalam Wagmuba (2009), melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosialnya. Pola asuh orang tua telah ditemukan dapat memprediksi pencapaian anak dalam ranah kompetensi sosial maupun dalam beberapa ranah lainnya termasuk kinerja akademik, perkembangan psikososial, dan perilakunya. Berasumsi bahwa perilaku asuh yang normal dari orang tua berkisar seputar masalah kontrol. Meskipun orang tua mungkin berbeda-beda dalam cara mereka mengontrol atau mensosialisasikan anaknya dan berbeda pula dalam tingkat kontrol yang mereka terapkan, tetapi Baumrind berasumsi bahwa peranan utama semua orang tua adalah mempengaruhi, mengajar, dan mengontrol anaknya.

Menurut Stewart dan Koch dalam Saripah (2008) pola asuh terdiri dari tiga kecenderungan yaitu: Pola asuh demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu – ragu mengendalikan mereka. Pola asuh ini akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-

hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini juga cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

Pola asuh Permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 April 2011 di TK Dharma Wanita Gumukmas, didapatkan 10 orangtua

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4 - 6 tahun

yang sedang menunggu anaknya sekolah. Dari hasil wawancara, 7 ibu (70%) yang menceritakan bahwa anak-anak mereka sudah bisa memakai pakaian sendiri, makan sendiri, mandi sendiri, serta memakai sepatu sendiri. Namun ada 3 ibu (30%) dari ibu yang di wawancarai mengatakan bahwa anak-anak mereka terkadang masih minta untuk dimandikan, disuapi, juga masih dibantu memakai pakaian. Ibu mengatakan bahwa memang mereka selalu memenuhi semua keinginan anaknya karena berbagai alasan, ada yang karena anak itu sewaktu di rumah jika meminta sesuatu harus selalu dipenuhi, jika tidak anak tersebut akan marah. Ada juga ibu yang mengatakan kasian karena anak itu adalah anak satu satunya. Dari 3 anak tersebut dapat dilihat perbedaan perkembangan sosialnya dengan teman-teman yang sudah terlatih mandiri di rumahnya, yaitu mereka cenderung selalu bermain didekat ibunya dan masih bergantung dengan ibunya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan personal sosial anak usia 4 sampai 6 tahun di TK Dharma Wanita Gumukmas tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan terikat, yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak umur 4-6 tahun. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel

bebas dan variabel terikat, yang akan diamati dalam waktu bersamaan.

Analisa data penelitian ini adalah analisa univariat yaitu dengan menggunakan table distribusi frekuensi untuk mendapatkan gambaran mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Gumukmas. Analisa yang kedua menggunakan analisa bivariat yaitu dengan rumus *Chi Square* karena kedua variabel adalah kategorik dengan kategorik.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat
 - a. Gambaran pola asuh orang tua

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pola asuh orang tua di TK Dharma Wanita Persatuan Gumukmas tahun 2011 (n=95).

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak efektif	37	38,9
Efektif	58	61,1
Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi pola asuh orang tua dalam membimbing anak di TK Dharma Wanita Persatuan Gumukmas sebagian besar adalah menggunakan pola asuh yang efektif sebanyak 58 responden yaitu (61,1%), pola asuh tidak efektif sebanyak 37 responden yaitu (38,9%)

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4 - 6 tahun

b. Perkembangan sosial anak

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan perkembangan sosial anak di TK Dharma Wanita Persatuan Gumukmas tahun 2011 (n=95).

Perkembangan sosial anak	Frekuensi	Persentase (%)
Non sosial	13	13,7
Sosial	82	86,3
Jumlah	95	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak dengan perkembangan sosial yang sosial yaitu sebanyak 82 responden (86,3%) dan perkembangan sosial yang non sosial sebanyak 13 responden yaitu (13,7%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di TK Dharma Wanita Persatuan Gumukmas tahun 2011 (n=95).

Tabel 3 Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak di TK Dharma Wanita Persatuan Gumukmas tahun 2011 (n=95).

Pola asuh orang tua	Perkembangan sosial anak				Jumlah	Nilai
	Non sosial		Sosial			
	F	%	F	%		
Tidak efektif	8	21,6	29	78,4	37	100
Efektif	5	8,6	53	91,4	58	100
Jumlah	13	13,7	82	86,3	95	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dengan pola asuh yang efektif dan memiliki anak dengan perkembangan sosial yang lebih sosial sejumlah 91,4%. Anak sosial lebih besar 21,6% pada pola asuh yang tidak efektif.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada uji *Continuity Correction* diperoleh nilai *p* value sebesar 0,136 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

Ada kecenderungan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh pada perkembangan sosial anak, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak tersebut.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil penelitian pada 95 responden tentang pola asuh orang tua menunjukkan bahwa pada umumnya responden

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4 - 6 tahun

memiliki pola asuh demokratis/ efektif sebanyak 58 responden yaitu (61, 1 %). Dalam hal ini pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif pada anak usia 4-6 tahun Prasetya (2003).

Anak dengan orang tua bersikap demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah secara wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, mempunyai keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, emosinya stabil, dapat menghargai pekerjaan atau jerih payah orang lain, mudah dalam menyesuaikan diri, lebih toleran, mau menerima dan mau memberi, mudah bergaul, rasa sosialnya lebih besar, tumbuh konsep diri yang pasif, ramah terhadap orang lain, dapat bekerja sama dan control diri yang lebih besar (Baumrind dalam Wangmuba 2009).

b. Perkembangan sosial anak

Berdasarkan hasil penelitian pada 95 responden tentang perkembangan sosial anak menunjukkan bahwa pada umumnya responden memiliki anak dengan perkembangan sosial yang baik/ bersifat sosial sebanyak 82 responden yaitu (86,3%). Dimana perkembangan sosial yang telah dicapai diantaranya: anak-anak tersebut sudah mampu bergaul dengan teman sebayanya, mau berbagi dengan temannya, dapat menghargai orang lain dengan tidak mengejeknya, dapat

menyesuaikan diri dengan orang yang lebih tua, dan berani meminta bantuan ketika ada kesulitan.

Menurut Hamdani (2007) faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu keluarga (pola asuh), kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, kapasitas mental : emosi dan intelegensi.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* pada uji *Continuity Correction* diperoleh nilai p value sebesar 0,136 ($p > 0,05$). Karena p alue $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak. Maka dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Dharma wanita Gumukmas tahun 2011.

Dalam hal ini perkembangan sosial anak sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor keluarga yang terdiri atas: posisi anak dalam keluarga, perlakuan orang tua terhadap anak, harapan orang tua, jenis kelamin anak, kepribadian anak dan kepopuleran anak, faktor kematangan, status sosial ekonomi, faktor pendidikan, serta kapasitas mental emosi dan intelegensi, yang diberikan kepada anak. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua tidak terlalu

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4 - 6 tahun

berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.

efektif (demokratis) bagi anak karena ini sangat penting untuk perkembangan sosial anak.

- b. Bagi Instansi Pendidikan/ TK Dharmawanita Persatuan Gumukmas

Khususnya bagi guru yang mengajar agar memberikan contoh pola asuh yang efektif di sekolah yaitu dengan menerapkan pola asuh demokratis, diantaranya: selalu memperhatikan perkembangan anak dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak berkaitan dengan persoalan-persoalannya.

- c. Bagi masyarakat Masyarakat hendaknya ikut berperan serta dalam mencegah terjadinya perkembangan sosial anak yang tidak sosial dengan menciptakan lingkungan yang tertib, ikut serta dalam mendidik anak dilingkungan masyarakat, dan lingkungan yang peduli terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan sosialnya,
- d. Bagi peneliti selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pola asuh orang tua dalam membimbing anak di TK Dharmawanita Persatuan Gumukmas sebagian besar adalah menggunakan pola asuh yang efektif/ demokratis sebanyak 58 responden yaitu (61,1%)
- b. Perkembangan sosial anak sebagian besar adalah dengan perkembangan sosial anak yang sosial sebanyak 82 responden yaitu (86,3%)
- c. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Dharmawanita Persatuan Gumukmas tahun 2011 dengan p value sebesar 0,136 ($p > 0,05$).

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah ditulis, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua Orang tua perlu belajar tentang metode pemberian pola asuh yang

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2009. *Kehidupan sosial anak*.
From
<http://groundjet.wordpress.com/2009/01/23/jika-anda-mudah-marah-berhati-hatilah>

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4 - 6 tahun

- Arikunto S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, E. 2004. *Metode Penelitian Kedokteran ; Sebuah Pengantar*. EGC. Jakarta
- Dep. Kes RI. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Fitri. 2008. *Ciri-Ciri Masa Awal Kanak-Kanak*. From <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19/ciri-ciri-masa-awal-kanak-kanak/>
- Fitri. 2008. *Masa Periodisasi anak*. From <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19/masa-periodisasi-anak/>
- Fitri. 2008. *Ciri anak prasekolah atau TK*. From <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19/ciri-anak-prasekolah-atau-tk/>
- Hamdani. 2007. *Perkembangan Sosial Anak*. From <http://h4md4ni.wordpress.com/perkembang-anak>
- Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hoog, T & Melinda, B. 2004. *Mengasuh & Mendidik Anak Balita*. Jakarta : Gramedia.
- Hurlock, E. 2000. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta. Erlangga.
- Hurlock, E. 1999. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- Kaplan, Sadock dan Grebb. 1997. *Sinopsis Psikiatri*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nurfaizin. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak*. From http://puskesmas-oke.blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_11.html
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prasetya, T. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rosmansyah. 2008. *Dukungan orang tua*. From <http://www.perkembangananak.com/2008/02/dukungan-orangtua-menghindarkan-sikap.html>
- Saripah. 2008. *Bimbingan bagi orang tua dalam penerapan pola asuh untuk meningkatkan kematangan sosial anak*. From http://www.damandiri.or.id/file/muazarhabibi_upi_bab2.Pdf
- Soetjiningsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Cetakan kelima. Bandung: CV Alfabeta
- Sumitro. 2008. *Pola asuh kombinasi cara mendidik anak yang lebih baik*. From <http://creasoft.wordpress.com/2009/02/02/pola-asuh-kombinasi-cara-mendidik-anak-yang-lebih-baik-2/>
- Tarsidi. 2007. *Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Kompetensi Sosial Anak*. From <http://www.upi.edu/>
- Wandansari. 2004. *Peran dukungan orangtua dan guru terhadap penyesuaian sosial anak berbakat intelektual*. <http://ojs.lib.unair.ac.id/index.php/RVT/article/view/2421/2407>

*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak
Usia 4 - 6 tahun*

Wangmuba. 2009. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakteristik anak*. From <http://wangmuba.com/>
Wong. 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.

Wahyu widayati:
Dosen Prodi D III Kebidanan STIKes
Muhammadiyah Pringsewu
